

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

**Isni Nur Rohmah<sup>1)</sup>, Hartono<sup>2)</sup>, Usada<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [isni.nurrohmah234@gmail.com](mailto:isni.nurrohmah234@gmail.com)

**Abstract:** The objective of this research was to improve description writing skills through Cooperative Integrated Reading and Composition to third grade students of primary school of SD Negeri 02 Delingan Karanganyar in the academic year of 2015/2016. This research was a Classroom Action Research (CAR) with cycles model. Each cycle consist of four phases, there are planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are students and teacher of thirdgrade of primary school students in SD Negeri 02 Delingan Karanganyar. Data collecting techniques use test, observation, interview, and documentation. Data validity of this research was tested using source data triangulation, technical triangulation or method, and content validity technique. Data analysis technique used interactive data analysis. Research results can be explained as follow. Before the action, the average value of description writing skills among students was 71,09 with 41,18% classical percentage. In the first cycle, the average value of description writing skills among students was 76,38 with 64,71% classical percentage, in the second cycle the average value increase become 76,12 with 75,53% classical percentage, and in the third cycle the average value increase again become 81 with 82,35% classical percentage. Based on result of the research, it can be concluded that using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model can improve the description writing skills. Improvement of the description writing skills can be seen from the increasing of student description writing skills for each cycle.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas III SD Negeri 02 Delingan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa dan guru kelas III SD Negeri 02 Delingan tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik atau metode, dan teknik uji validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada saat pratindakan, nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis deskripsi siswa sebesar 71,09 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,18%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas keterampilan menulis deskripsi siswa adalah 76,38 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,71%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,12 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,53%, dan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,35%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi tersebut dapat dilihat dari data nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada setiap siklus.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), keterampilan, menulis deskripsi

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Keraf (1994:1) memberikan pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal dan arti atau makna. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, men-

cakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek, antara lain: mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2012: 5).

Keterampilan menulis sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan seseorang terutama pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (Nuraini, 2010 :151) bahwa keterampilan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas dan memperdalam pikiran, daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi,

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2) 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

dan menyusun pengalaman. Keterampilan menulis dipupuk sejak siswa masih berada di kelas rendah dan semakin hari diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang semakin berkembang. Hal ini disebabkan bahwa keterampilan menulis akan terus digunakan manusia seumur hidupnya sebagai sarana penyampaian gagasan.

Keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan fisik yang ditunjang oleh kesadaran secara kognitif yang tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan secara rapi. Sedangkan menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa untuk mencapai sesuatu yaitu sebagai media menyampaikan pesan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa dalam menuangkan pikiran melalui bahasa tulis melalui rangkaian kalimat yang dipergunakan secara tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui dokumen hasil belajar Bahasa Indonesia pada semester ganjil kelas III SD Negeri 02 Delingan, Karanganyar tahun ajaran 2015/2016, dari 34 siswa kelas III SD Negeri 02 Delingan, 14 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, atau bisa dikatakan 58,82% siswa kelas III SD Negeri 02 Delingan Karanganyar memiliki keterampilan menulis deskripsi yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 02 Delingan, Karanganyar tersebut permasalahan pada pembelajaran menulis Bahasa Indonesia pada umumnya hampir sama. Sebagian siswa kelas III masih belum dapat menulis dengan lancar sehingga sulit bagi siswa membuat secara mandiri. Hal ini ditambah dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan inovatif, sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan tidak memperhatikan secara seksama pembelajaran menulis.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD Negeri 02 Delingan Karanganyar tahun aja-

ran 2015/2016 tersebut, diperlukan suatu perubahan pembelajaran yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa diperbolehkan belajar secara bersama-sama membentuk kelompok-kelompok. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bahasa. Menurut Shoimin (2014: 51) model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Mengenai *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Durukan E (2011: 102-109) mengungkapkan CIRC merupakan teknik atau model pembelajaran yang berdasarkan kooperatif dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya di kelas yang lebih tinggi pada sekolah dasar. CIRC dirancang tidak hanya untuk pembelajaran langsung yang mengembangkan keterampilan membaca dan menulis tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan mengarang.

Ciri utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah adanya kerjasama kelompok dalam menanggapi suatu permasalahan yang sedang diba-

has dalam diskusi tersebut. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hal-hal yang dibahas. Selanjutnya setiap kelompok siswa menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase yang menurut Shomin (2014: 52) dibagi menjadi fase orientasi, fase organisasi, fase pengenalan konsep, fase publikasi, dan fase pengetahuan atau refleksi. Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC secara umum antara lain adalah: siswa dibentuk kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, guru membagikan wacana/kliping sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas, siswa bekerjasama membacakan dan saling memberi tanggapan serta ditulis dalam selembar kertas yang dibagikan oleh guru sebelumnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru bersama siswa membuat kesimpulan, dan penutup.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu cara yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis deskripsi agar siswa dapat aktif berdiskusi untuk bekerjasama dalam menuangkan ide atau gagasan yang ditulis menjadi sebuah deskripsi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksa-

nakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu guru dan siswa, sedangkan data yang diperoleh dari sumber data primer ini antara lain hasil wawancara, hasil observasi dan nilai hasil evaluasi baik pada pratindakan maupun setelah pelaksanaan tindakan. Sumber data sekunder yaitu silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video serta foto hasil dokumentasi proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis interaktif. Selain teknik analisis interaktif, peneliti juga menggunakan teknik teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis kritik untuk membandingkan hasil data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul.

## HASIL

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis deskripsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi siswa rendah.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai harian menulis siswa yang menunjukkan dari 34 siswa hanya 41, 18% atau 14 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  atau memenuhi KKM, sedangkan sisanya 20 siswa (58,82%) tidak memenuhi KKM. Rendahnya nilai keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 72	9	26,47

73 – 75	14	41,18
76 – 78	4	11,76
79 – 81	3	8,82
82 – 84	2	5,88
85 – 87	2	5,88
Jumlah	34	100
Nilai Rata-Rata Klasikal	75,76	
Nilai Terendah	70,75	
Nilai Tertinggi	87,5	
Ketuntasan Klasikal	41, 18%	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai rerata kelas pada tes pratindakan yang didapat adalah 75,76 dengan ketuntasan klasikal 41,18%.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan Model Pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I dibandingkan dengan pada saat pratindakan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 64	1	2,94
65 – 69	4	11,76
70 – 74	7	20,59
75 – 79	13	38,24
80 – 84	6	17,65
85 – 89	3	8,82
Jumlah	34	100
Nilai Rata-Rata Klasikal	76,38	
Nilai Terendah	61	
Nilai Tertinggi	89	
Ketuntasan Klasikal	64,71%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rerata klasikal siklus I sebesar 76,38 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 64,71% atau 22 siswa, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 35,29% atau 12 siswa.

Pada penelitian ini, indikator ketercapaian kinerja penelitiannya adalah sebanyak 80% siswa mendapatkan nilai yang memenuhi KKM atau  $\geq 75$ , sedangkan berdasarkan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian kinerja belum tercapai. Oleh karena itu, pemberian tindakan

dilanjutkan pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
53 – 58	2	5,88
59 – 64	2	5,88
65 – 70	2	5,88
71 – 76	7	20,59
77 – 82	16	47,06
83 – 88	5	14,71
Jumlah	34	100
Nilai Rata-Rata Klasikal	76,12	
Nilai Terendah	54	
Nilai Tertinggi	87	
Ketuntasan Klasikal	73,53%	

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai di siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Pada tindakan di siklus II, siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$  meningkat menjadi 25 siswa (73,53%) dari jumlah siswa keseluruhan yakni 34, dan rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa secara klasikal menjadi 76,12. Berdasarkan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian kinerja belum tercapai. Oleh karena itu, pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus III. Hasil pelaksanaan siklus III dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus III**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
36 – 44	1	2,94
45 – 53	0	0
54 – 62	1	2,94
63 – 71	3	8,82
72 – 80	9	26,47
81 – 89	14	41,18
90 – 98	6	17,65
Jumlah	34	100
Nilai Rata-Rata Klasikal	81	
Nilai Terendah	37	
Nilai Tertinggi	95	
Ketuntasan Klasikal	82,35%	

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ke-

terampilan menulis deskripsi siswa pada siklus III. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai di siklus III dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya.

Pada tindakan di siklus III, siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$  meningkat menjadi 28 siswa (82,35%) dari jumlah siswa keseluruhan yakni 34, dan rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa secara klasikal menjadi 81. Hal ini membuktikan bahwa indikator ketercapaian kinerja penelitian telah terpenuhi. Dengan demikian, tindakan yang diberikan selama penelitian dikatakan telah berhasil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dilakukannya tindakan atau pratindakan dan setelah dilakukannya tindakan atau setelah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil tes pratindakan hanya 75,76 dengan ketuntasan 41,18%. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari guru maupun siswa. Mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang konvensional berupa ceramah, minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, masih minimnya perbendaharaan kosa kata, dan lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan pemberian tindakan, yakni pelaksanaan siklus I. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat, rata-rata kelas menjadi 76,38 sedangkan

ketuntasan klasikal naik menjadi 64,71%.

Karena hasil pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga dilanjutkan pada siklus II dimana hasil dari pelaksanaan siklus II, diperoleh nilai keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Walaupun rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa menurun sebesar 0,26 dari 76,38 menjadi 76,12, namun persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 64,71% menjadi 73,53%. Pada siklus II, selain nilai keterampilan menulis deskripsi siswa yang meningkat, nilai kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Hal ini ditunjukkan pada nilai kinerja guru dalam mengajar yang pada siklus I adalah 2,1 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 2,7. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,15 menjadi 2,45 pada siklus II.

Pada siklus II didapatkan hasil yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus III. Pada siklus III didapatkan hasil yang baik, dimana rerata nilai keterampilan menulis deskripsi meningkat 4,88 dari 76,12 menjadi 81. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 73,53% menjadi 82,35%. Kemudian pada nilai kinerja guru juga mengalami peningkatan menjadi 3,15. Sedangkan pada aktivitas siswa juga ikut meningkat menjadi 2,85.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* cukup baik sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip yang telah dipelajari serta dapat mengatasi kendala atau kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya, kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik dan pada akhirnya indikator kinerja penelitian dapat dicapai.

Berdasarkan hal-hal yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran tersebut, terdapat kecocokan dengan teori yang diungkapkan

kan oleh para ahli tentang *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Salah satunya yang diungkapkan oleh Slavin (2008: 200) bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah yaitu sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan ini, pelaksanaan CIRC lebih menekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis pada anak-anak sekolah dasar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh pada pratindakan, pelaksanaan siklus I, siklus II, maupun siklus III, dapat disimpulkan bahwa

penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan dari 41,18% pada pratindakan dengan rata-rata nilai sebesar 71,09 menjadi 64,71% pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,38, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan 73,53% namun rata-rata nilai menurun menjadi 76,12, selanjutnya meningkat lagi menjadi 82,35% dengan rata-rata nilai 81 pada siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Dwi. (2010, Juli). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Teknik Pemodelan pada Siswa SMA N 1 Pariaman. *Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 151-163.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Durukan, Erhan. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-writing Skills. *Department of Turkish Education, Faculty of Fatih Education*, 6 (1), (102-109: Januari 2011). Diperoleh 2 April 2016, dari <http://www.academicjournals.org/>